

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR ADMINISTRASI PAJAK

THE EFFECT OF SELF REGULATED LEARNING AND THE PEER ENVIRONMENT TOWARD TAX ADMINISTRATION LEARNING OUTCOMES

Nur Indah Wulandari

*Prodi Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta
Indahwulanndari12@gmail.com*

Siswanto

*Staf Pengajar Jurusan P. Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta
siswanto@uny.ac.id*

Abstrak: Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak ; (2) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak; (3) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian ex-post facto. Objek penelitian adalah siswa kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2022/2023 dengan jumlah 107 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak dengan koefisien korelasi (rx_{1y}) sebesar 0,581. (2) Terdapat pengaruh positif antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak dengan koefisien korelasi (rx_{2y}) sebesar 0,552. (3) Terdapat pengaruh positif Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak dengan koefisien korelasi ($Ry_{(1,2)}$) sebesar 0,645 ; koefisien determinasi ($R^2y_{(1,2)}$) sebesar 0,415.

Kata kunci: Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar, Administrasi Pajak.

Abstract: The Effect of Self Regulated Learning and Peer Environment on Tax Administration Learning Outcomes. This study aims to determine (1) the effect of Self Regulated Learning on Tax Administration Learning Outcomes; (2) Peer Environmental Influence on Tax Administration Learning Outcomes; (3) The simultaneous effect of Self Regulated Learning and Peer Environment on Tax Administration Learning Outcomes. This research is a type of ex-post facto research. The object of research was students of class XI Financial Accounting at SMK Negeri 1 Tempel for the 2022/2023 Academic Year with a total of 107 students. The data collection method used is a questionnaire. The data analysis technique used is simple regression analysis and multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) There is a positive influence between Self Regulated Learning on Tax Administration Learning Outcomes with a correlation coefficient (rx_{1y}) of 0.581. (2) There is a positive influence between Peer Environment on Tax Administration Learning Outcomes with a correlation coefficient (rx_{2y}) of 0.552. (3) There is a positive effect of Self Regulated Learning and Peer Environment simultaneously on Tax Administration Learning Outcomes with a correlation coefficient ($Ry_{(1,2)}$) of 0.645 ; the coefficient of determination ($R^2y_{(1,2)}$) is 0.415.

Keywords: Self Regulated Learning, Peer Environment, Tax Administration, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan kepribadian seseorang. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, dan peserta didik dapat memahami materi serta mengimplementasikan materi yang disampaikan pendidik. Sehingga peserta didik dapat memperoleh manfaat dan memberikan perubahan bagi diri peserta didik. Salah satu bentuk tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian proses pembelajaran, sampai sejauh mana peserta didik telah berhasil mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan suatu proses evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar pada Kompetensi Inti (KI 3) dinyatakan

dalam predikat berdasarkan skor rerata yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian (UH), Tugas, Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS). Skala penilaian untuk kompetensi pengetahuan menggunakan rentang angka dan huruf 4,00 (A) – 1,00 (D). Kemudian untuk Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM pengetahuan ditetapkan paling kecil 2,67 (B-) dari skala 4 tersebut. Sedangkan berdasarkan Kurikulum, Kompetensi Mata Pelajaran, dan Peraturan Akademik di SMK Negeri 1 Tempel Kriteria Ketuntasan Minimal untuk muatan produktif kelas XI yaitu 77. Apabila nilai peserta didik tidak mencapai batas minimum yang ditentukan tersebut, peserta didik harus mengikuti program remidi.

Salah satu mata pelajaran muatan produktif dalam jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga adalah mata pelajaran Administrasi Pajak. Dalam Mata Pelajaran Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Tempel kriteria ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan SMK N 1 Tempel adalah 75% siswa yang telah mencapai nilai 77. Berdasarkan hasil dokumentasi, diketahui dari 107 peserta didik ada 71 peserta didik atau sekitar 66,36 % yang belum mencapai KKM dan 36 peserta didik atau sekitar 33,64 % sudah mencapai KKM saat mengikuti Penilaian Tengah Semester (PTS). Sedangkan untuk Hasil Penilaian

Akhir Semester (PAS) sebanyak 81 peserta didik atau sebesar 75,70 % belum mencapai KKM dan 26 peserta didik atau sekitar 24,30 % sudah mencapai KKM pada Mata Pelajaran Administrasi Pajak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar Administrasi Pajak Kelas XI SMK N 1 Tempel belum mencapai batas minimal ketuntasan baik secara individu yaitu 77 maupun secara klasikal yaitu 75 % seperti yang telah ditentukan berdasarkan Kurikulum, Kompetensi Mata Pelajaran, dan Peraturan Akademik di SMK Negeri 1 Tempel.

Hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Pajak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal secara klasikal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar diri peserta didik (faktor eksternal). Dimiyati dan Mudjiono (2015: 235-254) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor internal yang meliputi sikap kemandirian belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau menunjukkan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar, dan cita-cita siswa. (2) Faktor eksternal yang meliputi faktor lin-

gkungan sosial seperti lingkungan sosial di sekolah, lingkungan sosial di keluarga, dan lingkungan sosial di masyarakat, serta faktor non sosial yang meliputi sarana dan prasarana belajar.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tempel adalah kemandirian belajar. Kemandirian belajar merupakan usaha untuk menyelesaikan aktivitas belajar atau memahami materi pembelajaran secara individu dengan rasa percaya diri akan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tanpa adanya kesadaran, kemauan, dan keterlibatan aktif peserta didik untuk belajar mandiri mempelajari lebih dalam materi yang telah diberikan oleh guru, maka hasil belajar akan kurang maksimal. Oleh karena itu, meskipun peserta didik didampingi oleh guru, dalam proses belajar mengajar peserta didik dituntut memiliki rasa kemandirian belajar yang tinggi untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 1 Tempel, ditemukan beberapa hal yang dapat menjadi indikator kurangnya kemandirian belajar peserta didik seperti kurangnya rasa percaya diri peserta didik atas kemampuannya sendiri dan mudah menyerah saat menyelesaikan studi kasus soal Administrasi Pajak yang dirasa sulit. Saat diberikan tugas individu ditemukan beberapa peserta didik yang menyalin

jawaban dari internet tanpa menuliskan sumber yang digunakan, menyalin jawaban milik temannya, dan ada yang mengirim jawaban milik temannya. Selain itu, saat ada jam kosong atau guru belum tiba di ruang kelas, peserta didik lebih memilih bermain *handphone* atau mengobrol dengan temannya daripada mempelajari materi Administrasi Pajak. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya kemandirian belajar peserta didik. Padahal di SMK Negeri 1 Tempel pihak sekolah telah mengupayakan akses sarana dan prasarana untuk mendukung kemandirian belajar peserta didik seperti menyediakan *wifi* di sekolah. Selain pihak sekolah, pihak guru telah mengupayakan kegiatan untuk memancing kemandirian belajar peserta didik, seperti memberikan tugas mandiri dan disediakan juga tempat diskusi untuk memberi kesempatan bagi peserta didik agar bisa aktif mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum dipahami peserta didik, maupun memberikan jawaban dan argumen atas materi yang telah dipahaminya. Meskipun pihak guru dan sekolah telah mengupayakan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik, namun sikap kemandirian belajar peserta didik masih kurang.

Selain Kemandirian belajar, permasalahan lain yang ditemukan berdasarkan hasil pengamatan pada proses pembelajaran kelas XI Akuntansi Keuangan

Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel adalah motivasi belajar dan disiplin belajar peserta didik masih kurang. Hal tersebut terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran luring tanpa izin. Indikator lain yang terlihat yaitu rendahnya partisipasi peserta didik ketika guru membuka kesempatan bertanya dan memberikan tanggapan saat diskusi karena merasa kurang adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran. Saat pembelajaran, guru menjelaskan materi di depan kelas dan apabila ada yang tidak paham maka peserta didik dipersilahkan bertanya. Hal ini mengakibatkan timbulnya persepsi peserta didik jika pembelajaran kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang menaruh minat dan perhatian untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, di SMK Negeri 1 Tempel masih ditemukan beberapa peserta didik yang terlambat mengirimkan tugas dari waktu yang sudah ditentukan. Namun guru tampak memaklumi hal tersebut dan memilih tetap menerima tugas yang telah dikumpulkan terlambat dari pada memberi sanksi pada peserta didik.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, hasil belajar juga dipengaruhi faktor eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah Lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan dimana sekelompok orang di

dalam lingkungan tersebut memiliki kesamaan umur dan tingkat kematangan psikologis yang setara. Lingkungan teman sebaya timbul sebagai akibat dari interaksi sosial antar teman yang ada di lingkungan masyarakat sekitar maupun di lingkungan sekolah. Pengaruh dari lingkungan teman sebaya akan terlihat pada sikap dan tingkah yang ditunjukkan peserta didik akibat berinteraksi atau bergaul dengan lingkungan tersebut. Diharapkan peserta didik selalu berada dalam lingkungan teman sebaya yang dapat memberikan pengaruh yang baik.

Lingkungan teman sebaya yang dimaksud yaitu lingkungan teman sebaya di kalangan teman sekolah. Saat observasi di SMK Negeri 1 Tempel dilakukan, ditemukan antar peserta didik saling aktif berkomunikasi dan terlihat akrab satu sama lain. Keakraban antar peserta didik ini seharusnya memberikan dampak positif. Namun, pada saat jam pelajaran, antar teman sebaya dalam satu kelas justru mengobrol dengan teman sebangkunya dan mengganggu konsentrasi belajar peserta didik lain. Selain itu, saat diberikan tugas mandiri, beberapa peserta didik bergantung pada jawaban teman dan menyalin jawaban milik temannya. Apabila ada teman terlambat mengumpulkan tugas, maka beberapa peserta didik juga meniru menunda pengumpulan tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa antar peserta didik

dalam lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada peserta didik lainnya.

Faktor eksternal lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, kondisi keluarga peserta didik dilihat dari segi ekonomi berasal dari tingkat ekonomi menengah ke bawah, sehingga pemberian fasilitas belajar untuk menunjang pembelajaran dari rumah kurang memadai. Tersedianya fasilitas pembelajaran yang memadai dapat menunjang kelancaran belajar peserta didik sehingga hasil belajarpun juga akan meningkat. Fasilitas pembelajaran di SMK Negeri 1 Tempel sudah cukup memadai, sudah tersedia laboratorium bahasa dan laboratorium komputer untuk menunjang belajar peserta didik lengkap dengan akses internetnya. Namun saat belajar di rumah peserta didik tentu tidak dapat menggunakan fasilitas sekolah tersebut. Kurang memadainya fasilitas belajar dari lingkungan keluarga saat peserta didik belajar di rumah, dapat menghambat proses belajar peserta didik, sehingga hasil belajar pun menjadi kurang optimal.

Berdasarkan pemaparan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Administrasi Pajak tersebut, faktor yang paling dominan dan paling berpengaruh terhadap hasil

belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2022/2023 dari faktor internal adalah kemandirian belajar dan dari faktor eksternal adalah lingkungan teman sebaya. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap 1) Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2022/2023. 2) Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2022/2023. 3) Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel tahun ajaran 2022/2023.

KAJIAN LITERATUR

Hasil Belajar Administrasi Pajak

Salah satu indikator keberhasilan dalam penyelenggaraan proses belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih peserta didik. Guru akan menggunakan hasil belajar yang dicapai peserta didik untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, apakah materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran dapat dipahami oleh peserta didiknya, dan tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Menurut Sudjana (2017: 22) hakikat hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif,

afektif, dan psikomotorik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Di antara ketiga aspek tersebut, di Indonesia aspek kognitif lah yang paling banyak mendapat sorotan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai isi bahan pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Sudjana, Kunandar (2014: 62) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai peserta didik baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kompetensi atau kemampuan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam menjelaskan materi yang telah dipelajari. Sedangkan Nurhasanah (2016: 129) mengungkapkan bahwa “Hasil belajar adalah tindakan dan pertunjukan yang mengandung dan mencerminkan kompetensi peserta didik yang berhasil menggunakan konten, informasi, ide-ide, dan alat-alat dalam pembelajaran”. Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat dinilai dan diamati, sebagai hasil setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan Susunan Dalam Satu Naskah Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun

2009 yang dimaksud Pajak yaitu “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dan berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Administrasi Pajak merupakan salah satu mata pelajaran produktif kejuruan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel. Berdasarkan Silabus, Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Administrasi Pajak di SMK N 1 Tempel kelas XI mencakup tentang Dasar-Dasar Perpajakan dan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Berdasarkan pengertian tersebut, Hasil Belajar Administrasi Pajak merupakan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang dapat dinilai dan diamati, sebagai hasil setelah mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Administrasi Pajak.

Kemandirian Belajar

Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah kemandirian belajar. Dengan adanya kemandirian belajar dalam diri peserta didik diharapkan dapat menjadikan peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Menurut (Dimiyati, 2014: 51) kemandirian peserta didik dalam belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar

dimana proses berlangsungnya lebih didorong oleh keinginan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Kemandirian seseorang dapat mempengaruhi kesuksesan hidupnya, termasuk kesuksesannya dalam belajar.

Menurut Rusman (2014: 353) Kemandirian merupakan kesiapan dan kemampuan individu untuk berdiri sendiri yang ditandai dengan keberanian mengambil inisiatif, mencoba mengatasi masalah tanpa meminta bantuan orang lain berusaha dan mengarahkan tingkah laku menuju kesempurnaan. Kata mandiri memiliki arti tidak bergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri.

Sedangkan menurut Desmita (2014: 185) kemandirian atau otonomi adalah kemampuan untuk menentukan nasib sendiri, mengendalikan pikiran perasaan tindakan sendiri secara bebas, kreatif dan inisiatif, bertanggung jawab, membuat keputusan sendiri, serta mengatasi masalah tanpa adanya pengaruh dari orang lain.

Sejalan dengan Dimiyati dan Desmita, menurut Mulyadi, dkk (2017:235), pengaturan diri dalam belajar atau kemandirian belajar (self regulated learning) adalah proses metakognisi yang mengatur yang mengatur proses perencanaan pemantauan dan evaluasi belajar. Proses tersebut dilandasi oleh keyakinan dan kemampuan diri sendiri serta komitmen pencapaian tujuan belajar. Dari beberapa

pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar adalah suatu sikap dan perilaku individu mengatur diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan semua tugas dalam kehidupannya termasuk dalam belajar.

Lingkungan Teman Sebaya

Slavin (2017: 114) mengemukakan “hakikat hubungan teman sebaya pada masa remaja dicirikan berdasarkan status sosial dan pertemanan akrab sebaya”. Status sosial atau penerimaan teman oleh teman sebaya didasarkan pada kelompok status pertemanan yang sama. Sehingga berdasarkan pendapat Slavin tersebut hubungan teman sebaya muncul setelah adanya penerimaan teman oleh teman sebaya dalam lingkungan tertentu yang memiliki kesamaan status sosial.

Sejalan dengan pendapat tersebut. Desmita (2014: 224) menyatakan teman sebaya dapat terbentuk karena anak usia sekolah lebih menekankan pada pentingnya aktivitas bersama-sama. Semakin sering antar teman melakukan aktivitas bersama, maka hubungan pertemanan dalam lingkungan tersebut akan semakin akrab. Aktivitas itu didasari karena anak-anak tersebut memiliki kesamaan lingkungan tempat tinggal, kesamaan lingkungan sekolah dan kesamaan organisasi masyarakat yang diikuti.

Pendapat Slavin dan Desmita juga didukung oleh pendapat Ahmadi. Menurut

Ahmadi (2016 : 221) pengertian kelompok sebaya memiliki sejumlah unsur pokok sebagai berikut: 1) Kelompok sebaya adalah suatu kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim. 2) Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial. 3) Istilah kelompok sebaya dapat menunjuk kelompok anak-anak, kelompok remaja, atau kelompok orang dewasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang di dalamnya terdapat interaksi secara intensif antara sekelompok orang yang mempunyai kesamaan usia, kepentingan, dan tujuan yang dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tempel pada peserta didik kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2022/20023 yang berjumlah 107 peserta didik.

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket digunakan

untuk memperoleh data mengenai Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum sekolah dan Hasil Belajar Administrasi Pajak. Kemandirian Belajar peserta didik diukur menggunakan gabungan dari indikator yang dikembangkan oleh Mudjiman (2011: 9) yaitu percaya diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain, keaktifan belajar, presistensi kegiatan belajar, keterarahan belajar, dan kreativitas pembelajar. Lingkungan Teman Sebaya peserta didik diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Santrock (2014: 220) yaitu interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dukungan teman sebaya, dan keakraban/kasih sayang antar teman sebaya.

Uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel terikat terdapat hubungan linear. Uji Multikolinieritas menggunakan Teknik statistik Product Moment dari Karl Pearson, jika harga interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 maka tidak terjadi multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat penyebaran dari varians residual,

jika nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi ganda (koefisien regresi, uji t, dan koefisien determinasi).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji linieritas diperoleh nilai *signifikansi deviation* pada masing-masing variabel $>$ taraf signifikansi (0,05) yang telah ditentukan. Pada variabel kemandirian belajar nilai signifikansi sebesar 0,272. Sedangkan untuk variabel lingkungan teman sebaya nilai signifikansi sebesar 0,222. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang diperoleh bersifat linier. Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai multikolinearitas antar variabel Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya adalah 0,549. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas karena semua nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel bebas kurang dari 0,60. Hasil uji heterokedastisitas diperoleh nilai signifikansi pada masing-masing variabel lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Nilai signifikansi dari variabel Kemandirian Belajar adalah 0.946 dan variabel Lingkungan Teman Sebaya nilai signifikansinya adalah 0.999. Hal ini menunjukkan pada kedua variabel tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan aplikasi statistic dengan hasil sebagai berikut berikut:

Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji Regresi

Var	Harga R		Harga t	Harga F	Koeff	Kons
	$R_{y(1,2)}$	$R^2_{y(1,2)}$	t_{hitung}	F_{hitung}		
X_1	0,645	0,415	7,315	36,955	0,340	45,205
X_2			6,787		0,241	
t_{tabel}	1,659					
F_{tabel}	3,082					

Berdasarkan tabel tersebut, persamaan model regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 45,205 + 0,340X_1 + 0,241X_2$$

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) Kemandirian Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Tepel Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($0,497 > 0,188$) kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($7,315 > 1,659$) yang berarti bahwa Kemandirian Belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak. Hasil penelitian ini diperkuat dengan kajian teori Wondimu (2017) yang menyampaikan bahwa kemandirian belajar dalam diri peserta didik dapat meningkatkan kinerja saat proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat. Lebih lanjut

Dimiyati (2014: 51) mengemukakan Kemandirian seseorang memengaruhi kesuksesan hidupnya, termasuk kesuksesannya dalam belajar. Semakin tinggi kemandirian belajar maka kesuksesan belajarnya akan meningkat. Kesuksesan belajar ini dapat dilihat melalui hasil belajar yang meningkat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atica Sella (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Kelas X SMA Muhammadiyah Limbung”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Muhammadiyah Limbung. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan Siagian, Pangaribuan, dan Silaban (2020) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika siswa di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil dan referensi penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin baik/tinggi Kemandirian Belajar maka akan semakin tinggi pula Hasil Belajar Administrasi Pajak Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel, sehingga perlu adanya upaya untuk

meningkatkan kemandirian belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik ikut meningkat. Upaya yang dapat dilakukan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yaitu menumbuhkan kesadaran diri pentingnya belajar mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain, serta membiasakan diri memperbanyak latihan mengerjakan soal dan menyelesaikan permasalahan sendiri. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan variasi metode pembelajaran yang melatih sikap kemandirian belajar peserta didik, sedangkan pihak sekolah dapat memfasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan upaya peningkatan sikap kemandirian belajar peserta didik seperti menambah koleksi buku pelajaran di perpustakaan dan peningkatan akses internet untuk peserta didik untuk menunjang belajar mandiri.

2) Lingkungan Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Tempel Tahun Ajaran 2022/2023. Hasil analisis regresi diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} ($0,552 > 0,188$) kemudian dikonsultasikan pada t_{tabel} dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($6,787 > 1,659$) yang berarti bahwa Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang positif terhadap Hasil Belajar

Administrasi Pajak. Hal ini diperkuat dengan kajian teori dari Abu Ahmadi (2016: 221) menyampaikan bahwa Lingkungan Teman Sebaya dapat mempengaruhi cara pengambilan keputusan pada peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang memiliki iklim lingkungan teman sebaya di sekolah yang baik, tentunya akan mendorong dirinya melakukan kegiatan positif pula dalam hal belajar sehingga memungkinkan peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih optimal. Winaryo (2017: 39) juga menegaskan bahwa kebiasaan lingkungan teman sebaya yang baik dan saling memberikan dukungan seperti saling mengajak dan mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama, akan memberikan dampak bagi peserta didik. Dengan Adanya dukungan dari teman sebayanya peserta didik akan merasa bahwa ia tidak sendiri dan memiliki teman untuk saling berbagi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Semakin baik lingkungan teman sebaya, akan memberikan dampak positif kepada teman satu lingkungannya, sehingga semakin baik pula hasil belajar peserta didik dengan bergaul sesama teman sebaya yang memiliki iklim pergaulan positif. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Tri Cahyani (2020) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Kebiasaan Belajar Terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2019/2020". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan dengan Asmara, Heryati & Patonah (2021) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal. Berdasarkan hasil dan referensi penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Teman Sebaya memberikan pengaruh positif signifikan bagi hasil belajar peserta didik berarti Semakin tinggi baik Lingkungan Teman Sebaya maka akan semakin tinggi pula hasil belajarnya. Akan tetapi Lingkungan Teman Sebaya yang dimiliki oleh peserta didik tidak selamanya tinggi dan mengarah ke hal yang positif. Adakalanya Lingkungan Teman Sebaya peserta didik memberikan pengaruh kurang baik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu agar Lingkungan Teman Sebaya peserta didik terjaga kearah yang positif

diperlukan pengawasan oleh guru saat di sekolah, dan kesadaran dari peserta didik akan pentingnya bergaul dengan lingkungan teman sebaya yang mengarah kepada hal positif untuk meningkatkan hasil belajar. Sekolah juga dapat menyediakan adah bagi peserta didik untuk berkumpul dalam rangka membentuk lingkungan yang positif, seperti membentuk extra kulikuler yang menunjang belajar pada mata pelajaran tertentu. 3) Berdasarkan hasil uji regresi simultan (dua prediktor) menunjukkan nilai koefisien regresi (r) sebesar 0,645 koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,415 dan nilai Sig. 0,000. Nilai koefisien determinasi menunjukkan pengaruh variabel Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak secara simultan sebesar 41,5% sedangkan sisanya sebesar 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r_{square}) sebesar 41,5% tersebut, variabel Kemandirian Belajar memiliki kontribusi efektif sebesar 23,1% dan Lingkungan Teman Sebaya sebesar 18,4%. Berdasarkan hasil uji hipotesis kemudian dikonsultasikan pada F_{tabel} dan diperoleh hasil bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($36,955 > 3,082$) yang menunjukkan bahwa Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Hasil

Belajar Administrasi Pajak, sehingga hipotesis diterima karena terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Peserta Didik Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri Tempel Tahun Ajaran 2022/2023.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan pendapat Dimati dan Mudjino (2015:235-25), Syah (2016:129), dan Slameto (2015:54), yang mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar dan lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Survey Terhadap Peserta Didik Kelas X dan XI IPS di SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)" dengan hasil terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019. Adapun hasil pengujian

dengan uji F diperoleh $= 34,513 > 3,05$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Serta hasil koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,279. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel bebas kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen hasil belajar peserta didik sebesar 27,9% dan sisanya 72,1% dipengaruhi oleh sebab lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Terbuktinya hipotesis ketiga ini dapat memberikan informasi bahwa Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak. Diperlukan adanya peran peserta didik, guru, dan pihak sekolah untuk bersama-sama mengupayakan peningkatan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya yang positif juga meningkatkan Hasil Belajar Administrasi Pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2022/2023 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,581 dan koefisien determinasi. 2) Terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2022/2023 dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,552. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya secara simultan terhadap Hasil Belajar Administrasi Pajak Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2022/2023 dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,645; nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,415.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2016). *Sosiologi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilia, Dita. (2020). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kemandirian Belajar, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kreativitas Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa Kelas X AKL SMK Negeri 1 Wonosari Tahun Ajaran 2019/2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asmara, Sheli R., Heryati Tati., & Patonah Rita. (2021). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMK Swadaya Karangnunggal*. Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol.2, No. 1.
- Cahyani, Maria T. (2020). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Motivasi Belajar, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2019/2020*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ergen, B., & Kanadli, S. (2017). The Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Academic Achievement: A Meta-Analysis Stud. *Eurasian Journal of Educational Research*, 55-74.
- Gunawan., Kuatiani, Lilik., & Hariani, Lilik S. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian Pendidikan IPS Vol. 12 (1) 2020 14-22
- Hadi, Sutrisno. (2014). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kavani, Rezvan&Amjadiparvar, Alireza. (2018). The Effect of Strategy-Based Instruction (SBI) on Motivation, Self-Regulated Learning and Reading Comprehension Ability of Iranian EFL learning. *Cogent Education*, 5, 1-17.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 23, Tahun 2016, Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Kurikulum 2013*.
- Kirana, Anggita P. (2019). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, dan Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Dasar Siswa Kelas X Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 7*

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi: UNY.
- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Kurniawan, D. (2008). *Tabel Distribusi*. Diambil dari https://lkeb.umm.ac.id/files/file/tabel_distribusi.pdf
- Majid, Abdul. (2017). *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudjiman, Haris. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Rahardjo, W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. Vol 1 (01). 128-135.
- Permatasari, Nuri (2019) *Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar (Penelitian Survey Terhadap Peserta Didik Kelas X dan XI IPS di SMAN 6 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)*. Sarjana thesis: Universitas Siliwangi.
- Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resmi, Siti. (2017). *Perpajakan Teori & Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Bagus P. (2021). *Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar* Vol. 5, No. 2.
- Santrock, J. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Siagian Heltaria., Pangaribuan, Jontra P., Silaban, Patri J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Volume 4 Tahun 2020 Halaman 1363-1369.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2017). *Psikologi Pendidikan : Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suntoyo, Danang. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: Refika Aditama.
- Suntoyo, Danang. (2010). *Uji KHI Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, Muhibbin. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wagiran. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Winaryo, K. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Kelompok Teman Sebaya terhadap Perilaku Siswa Kelas XI IPS di SMAN 1 Rembang Purbalingga. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wondimu, Ahmed. (2017). *Motivation and Self-Regulated Learning: A Multivariate Multilevel Analysis*. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 4 (3), 1-11.